

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Memasuki tahun pelajaran 2013-2014, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sedang mensosialisasikan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Latar belakang perlunya perubahan kurikulum menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa ditengah perubahan zaman, sistem pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan (Jayagiri, 2012). Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia menghadapi perubahan dunia. Pengembangan kurikulum 2013 sudah melalui proses panjang dan ditelaah sehingga saatnya disampaikan ke publik agar dapat memberi pandangan lebih sempurna. Dengan segala konsekuensinya, perubahan kurikulum yang dimulai 2013 harus dilakukan jika tidak ingin kualitas SDM Indonesia tertinggal.

Pemerintah mengubah kurikulum Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, serta Sekolah Menengah Kejuruan dengan menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio yang saling melengkapi. Basis perubahan kurikulum 2013 terdiri dari dua komponen besar, yakni pendidikan dan kebudayaan. Kedua elemen tersebut harus menjadi landasan agar generasi muda dapat menjadi bangsa yang cerdas tetapi berpengetahuan dan berbudaya serta mampu berkolaborasi maupun berkompetisi.

Adapun orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan (Kemdikbud, 2013). Perubahan yang paling mendasar adalah nantinya pendidikan akan berbasis science dan tidak berbasis hafalan lagi. Salah satu rencana perubahan Kurikulum 2013 ini yaitu pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan perubahan jumlah jam pelajaran.

Substansi perubahan kurikulum bukan hanya sekedar perubahan isi dan materi, jumlah pelajaran dan jam pelajaran tetapi perubahan ruh atau semangat yang terkandung dalam kurikulum itu sendiri. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana perubahan tersebut muncul dari bawah, muncul dari guru-guru yang menjalankan langsung serta berhadapan dengan peserta didik, bukan perubahan yang tiba-tiba (atau ujug-ujug) datangnya dari atas sehingga guru terkadang gagap dengan perubahan pada kurikulum.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang tidak siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena mereka belum mengerti dan memahami kurikulum 2013. Kebingungan mengenai apa dan bagaimana kurikulum 2013 juga dirasakan oleh guru-guru tingkat sekolah dasar di Kecamatan Umbulsari. Beberapa guru telah diutus menjadi perwakilan gugus dalam beberapa seminar yang membahas Kurikulum 2013.

Walaupun demikian, ketika mereka kembali dan ditanya tentang Kurikulum 2013, masih banyak yang merasa kebingungan dan gagap akan pengetahuan tentang Kurikulum ini. Mereka masih menganggap bahwa Kurikulum 2013 susah dan membingungkan pelaksanaannya.

Untuk menanggulangi kegagapan dan kebingungan guru dengan perubahan kurikulum, perlu diadakan sosialisasi dari pakar sehingga guru selaku pelaksana kurikulum tidak salah arah dan tujuan dari perubahan kurikulum 2013 ini. Dibutuhkan pakar yang mampu lebih merapat langsung kepada guru-guru sehingga guru tidak sungkan atau enggan mengemukakan kebingungan. Untuk itu, perlu diadakan kegiatan “**Pengarahan Pembelajaran SD Mengacu pada Kurikulum 2013**” di PKG Gugus II Kecamatan Umbulsari sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimanakah pemahaman dan pengetahuan guru-guru di PKG Gugus II Kecamatan Umbulsari tentang Kurikulum 2013?